



ISSN 1979-8156

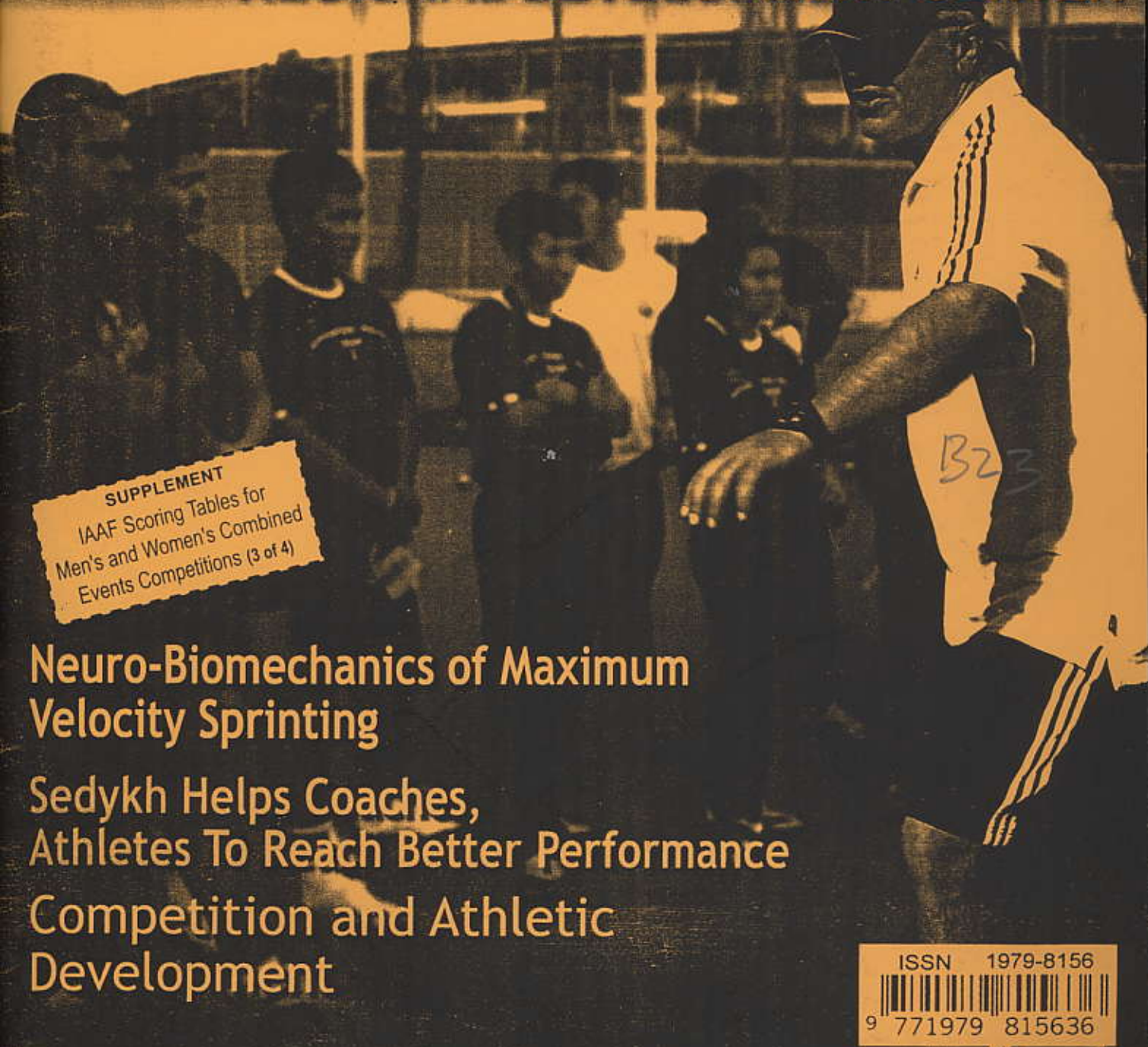
B 6

JAKARTA

ISSUE NO. 05/2010

BULLETIN

REGIONAL DEVELOPMENT CENTER



SUPPLEMENT
IAAF Scoring Tables for
Men's and Women's Combined
Events Competitions (3 of 4)

**Neuro-Biomechanics of Maximum
Velocity Sprinting**

**Sedykh Helps Coaches,
Athletes To Reach Better Performance**

**Competition and Athletic
Development**

ISSN 1979-8156

9 771979 815636

TECHNICAL NEWS | COACHING INFORMATION | REGIONAL ACTIVITIES

B 23



Athletic Events and Spectators' Animo

B22

Kegiatan Atletik dan Animo Penonton

Ria Lumintuarso
IAAF RDC Jakarta Director



We have seen many athletic events in Asian countries inside a stadium with big capacity but with more than 75% of the seats empty. This fact needs to be thought by athletic stakeholders in Asia to quickly take steps and find solutions to have all athletic events be filled with spectators such as soccer or basketball, and many other sports.

In Europe and the Americas, athletic events have become an activity that can absorb many spectators. Studying both continents, Asia should observe carefully what has been done by their respective countries.

The first secret is that their athletes have international prestige and have poise that are interesting and amazing. In Asia, many countries face challenges, especially to be able to reach and become world class athletes. Even to qualify for

Kita sering melihat penyelenggaraan kegiatan/event atletik di negara-negara Asia dengan stadion yang berkapasitas penonton besar tetapi lebih dari 75% kursinya kosong tidak ada penghuninya. Kenyataan ini memerlukan pemikiran bagi setiap insan atletik di Asia untuk segera mengambil langkah dan solusi agar setiap perlombaan atletik di Asia dipadati oleh penonton seperti pada cabang olahraga sepakbola, atau bolabasket dan lainnya.

Di Eropa dan Amerika event atletik menjadi salah satu kegiatan yang mampu menyerap banyak penonton. Belajar dari kedua benua tersebut Asia perlu mencermati apa yang telah dilakukan oleh Eropa dan Amerika?

Rahasia pertama adalah prestasi tingkat dunia dari para atlet Amerika dan Eropa sehingga penampilan atletik menjadi sangat menarik dan memukau. Tentu saja di Asia sangat banyak negara yang akan mengalami kendala ini, apa lagi untuk mencapai prestasi tingkat dunia, untuk lolos kualifikasi A dan B Olimpiade saja banyak negara di Asia yang tidak mampu.

Kedua adalah kemampuan mengemas kompetisi yang memudahkan akses untuk hadir dan dapat mengefisienkan waktu sehingga penonton maupun media masa dapat mengalokasikan waktu dengan mudah untuk sebuah pertandingan atletik. Dengan demikian sponsor akan datang sejalan dengan bergairahnya event atletik yang baik tersebut.

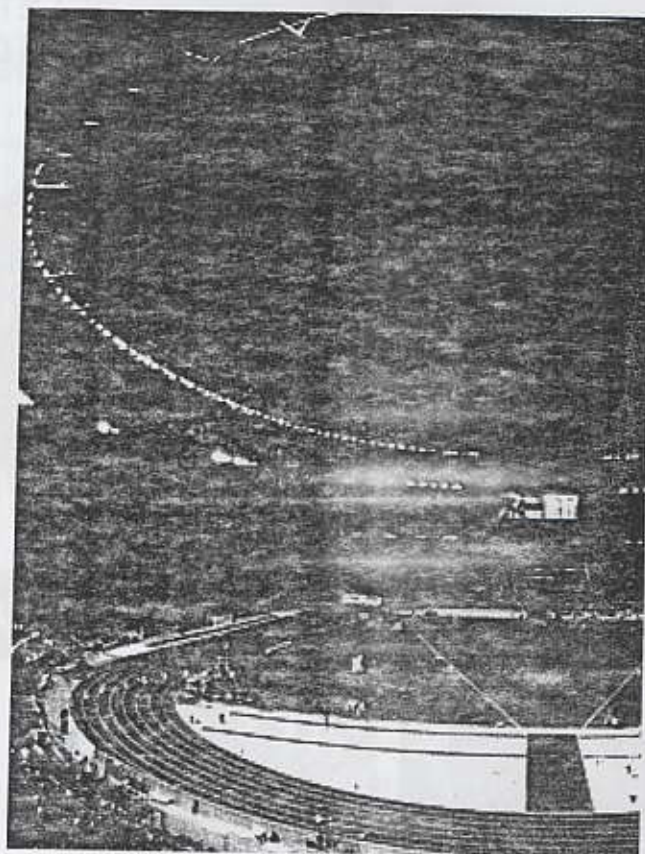
Yang ketiga adalah Budaya olahraga khususnya budaya atletik. Di Eropa dan Amerika Track and Field atau atletik merupakan salah satu olahraga

round A and B of the Olympics can be a struggle.

Secondly is the ability to package a competition that can provide better access for spectators and that is efficient in time so that people – spectators and media – attending the competition can allocate sufficient time in their schedule for athletics. If stadiums are filled, sponsors will then also be attracted to support the interest of the public to watch athletics.

The third factor is actually the sport culture, especially athletic culture. In Europe and the Americas, Track and Field or athletics is one of the major sports. Athletic has become a culture in schools from elementary to high school level. This culturalization has made communities understand about rules and regulations of the sports and thus easier for them to enjoy competitions. Without basic knowledge of the rule of the competition, it will be difficult to understand about the sport itself. In Asian countries there are many who do not understand about athletic events such as relay, triple jump, and other varieties. In Europe and the Americas, athletic clubs have mushroomed and frequent competitions are held. As in Asia, athletic clubs have not prospered, even so for competitions at the club level.

It is still a heavy task for Asia to be able to make athletics one of the favorite sports for the mass and being able to provide an interesting show. We still need to learn and gain knowledge to develop athletics in Asia. ■



yang menjadi unggulan di beberapa negara. Atletik telah menjadi budaya sejak anak-anak sekolah di Sekolah Dasar sampai pada Sekolah Menengah. Pembudayaan ini akan membuat masyarakat paham akan peraturan perlombaan atletik sehingga mereka menikmati sebuah pertandingan. Tanpa mengetahui peraturan pertandingan kita akan sulit memahami olahraga itu sendiri. Di negara-negara Asia banyak sekali masyarakat yang tidak mudah memahami peraturan pertandingan atletik seperti misalnya pada nomor relay, lompat jangkit, dll. Di Eropa dan Amerika, klub atletik berkembang dengan frekuensi kompetisi yang cukup banyak. Sedangkan di negara-negara Asia klub atletik tidak begitu berkembang, apa lagi kejuaraan yang sangat langka di tingkat klub.

Masih sebuah tugas berat bagi Asia untuk mengangkat atletik menjadi olahraga favorit yang diminati oleh penonton dan mempertunjukkan event yang menarik. Kita masih perlu belajar dan menimba pengalaman lebih banyak dalam mengembangkan atletik di Asia. ■